

**STUDI DESKRIPTIF ANALITIK NILAI-NILAI MORAL
DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Dr. Ratnasih Mukmini, M.Pd.
Reni Adelia, S.Pd.**

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah dapat dilakukan dengan cara menyuguhkan karya sastra bermutu kepada siswa dalam pembelajaran. Maka penulis mengambil judul skripsi “Studi Deskriptif Analitik Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Catatan Juang* 2) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Catatan Juang* 3) Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dalam novel *Catatan Juang* 4) Nilai moral dalam novel *Catatan Juang* sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai moral yang terkait dengan Tuhannya dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari? 2) Bagaimana nilai-nilai moral yang terkait dengan diri sendiri dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari? 3) Bagaimana nilai-nilai moral yang terkait dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari? 4) Bagaimana pemanfaatan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yang ditujukan untuk memberikan gambaran terhadap suatu data penelitian secara sistematis berdasarkan fakta faktual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data Dokumentasi, Observasi, dan Angket (kuesioner). Setelah melakukan penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Hasil dan pembahasan dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari memiliki nilai moral: 1) Kita harus berdoa kepada Allah, mencurahkan isi hati, karena Allah selalu mendengar doa kita. 2) Kita harus jujur terhadap semuanya, apabila sulit jujurlah terhadap diri kita sendiri, mendengarkan hati nurani dan berhenti membohongi diri sendiri. 3) Kita sebagai manusia hendaknya menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan bukan malah menghancurkan lingkungan tersebut, karena kalau bukan manusia yang menjaga lingkungan lalu siapa lagi. 4) Novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari layak dijadikan bahan ajar.

Kata kunci: Nilai Moral, Deskriptif Analitik, Catatan Juang

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya adalah suatu media yang memergunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang mencakupi kehidupan manusia.

Kondisi pelajaran sastra yang terlunta-lunta tampaknya belum mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu kendala yang dihadapi guru sastra dalam pengajaran sastra adalah masalah penulisan bahan ajar sastra. Dalam silabus SMA kelas XI dalam Kompetensi Dasar 3.20 terdapat materi tentang menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Maka, di sini peneliti menawarkan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Dalam karya sastra terutama dalam novel terdapat unsur-unsur yang membangun novel tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun teks itu. Unsur intrinsik terdiri atas, tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks, namun secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penciptaan karya itu. Unsur ekstrinsik terdiri atas, biografi pengarang, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai religius, dan lain-lain. Karya sastra sebagai sebuah karya di dalamnya terkandung kehidupan sosial, budaya, politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang.

Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup di pengarang. Sebuah cerita fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diimpikan. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Moral dalam karya sastra dipandang sebagai amanat dan pesan. Amanat tersebut sebenarnya gagasan yang mendasari penulisan karya sastra tersebut. Keinginan menyampaikan pesan itu dijadikan motif untuk bercerita. Motif tersebut adalah untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Melalui karya sastra, anak-anak sejak dini bisa melakukan olah rasa, olah batin, dan olah budi secara intens sehingga secara tidak langsung anak-anak memiliki perilaku dan kebiasaan positif melalui proses apresiasi dan berkreasi melalui karya sastra. Dengan berapresiasi sastra, pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah, kesadaran dan kepekaan perasaan, sosial, dan religinya akan terasah, dan akan timbul penghargaan dan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2. KAJIAN TEORETIK

2.1 Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum bersifat praktis dapat ditampilkan atau ditemukan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh

pengarang tentang berbagai hal dalam masalah kehidupan mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila, sopan santun dalam pergaulan yang ditampilkan lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam cerita.

2.2 Jenis Nilai Moral

Nurgiyantoro (2013, hlm. 441) mengemukakan jenis moral dapat mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Contoh hubungan manusia dengan Tuhannya seperti berdoa, ikhlas. Contoh hubungan manusia dengan diri sendiri seperti jujur, kerja keras, bersyukur. Sedangkan contoh hubungan manusia dengan lingkungan alam dalam lingkup sosial seperti peduli terhadap lingkungan, amar maruf atau menyerukan kebaikan.

2.3 Bahan Ajar

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2017, hlm. 60) kurikulum 2013 merupakan perubahan dan pengembangan dari kurikulum 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum dilakukan karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Dalam kerangka inilah perubahan dan perkembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman dari konsep yang telah dipelajarinya secara konseptual (Mulyasa, 2017, hlm. 65). Kurikulum ini diarahkan untuk

pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah metode yang bertujuan memberi gambaran terhadap suatu data penelitian secara sistematis berdasarkan fakta faktual. Deskripsi berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Ratna (2015, hlm. 53) metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Deskriptif analitik tidak semata-mata menguraikan melainkan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis.

Metode ini bertujuan mengkaji tentang adanya pesan-pesan, imbauan maupun nilai-nilai yang ingin dipaparkan oleh pengarang dengan bertolak dari unsur-unsur yang diolah oleh pengarang. Metode yang digunakan berorientasi pada metode deskripsi dengan memecahkan fakta yang tampak dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode tersebut lebih mengutamakan pengkajian terhadap objek yang dikaji berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ini, dikelompokkan menjadi dua, seperti berikut.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan. Dalam penelitian ini sumber data primer menggunakan novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari yang terbagi atas 4 bagian, dengan jumlah halaman 306 halaman, dicetak pada 2017, oleh Mediakita.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan. Pada penelitian ini sumber data sekunder berupa angket siswa dan guru, buku-buku kesusastraan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan kurikulum 2013, prosedur penelitian, dan artikel di internet.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk kartu data, instrumen nontes (angket) untuk guru, dan instrumen nontes (angket) untuk siswa.

Langkah-langkah teknik pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara terus-menerus dari awal sampai akhir novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel.
3. Mencatat nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel dalam kartu data.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.
5. Membuat bahan ajar.
6. Membagikan bahan ajar *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dan kuesioner atau angket.

7. Menganalisis kuesioner atau angket yang dikembalikan dari guru dan siswa.
8. Menarik kesimpulan berdasarkan data dari hasil analisis yang telah diteliti dan dikaitkan dengan bahan pengajaran di Sekolah Menengah Atas.
9. Mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari pada bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara terus menerus dari awal sampai akhir novel *Catatan Juang*.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel.
3. Mencatat data yang didapat di kartu data.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel.
5. Mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam novel *Catatan Juang* pada bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Hubungan Manusia dengan Tuhan

Memanjatkan Doa

Ia terus berdoa dan berdoa, seiring petir yang kian keras menggema. (hlm. 184)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Juang yang berdoa kepada Allah di saat sedang dalam mara bahaya. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita seharusnya banyak berdoa dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Beribadah

Hanya ada seorang penjaga yang sedang terlelap di sudut bagunan. Seberes salat, Suar tidak buru-buru pergi. (hlm. 273)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Suar yang beribadah kepada Allah karena Suar menjalankan ibadah sholat. Kutipan di atas mengajarkan bahwa yakni kita harus beribadah kepada Allah.

Ikhlas

“Bila memang harus Kau panggil dirinya, tolong jaga Bapak. Beliau segalanya bagiku.” Suar menutup wajah dengan kedua telapak tangannya. (hlm. 274)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Suar yang berdoa dan mengikhlaskan hati untuk melepaskan ayahnya apabila ayahnya dipanggil oleh Allah. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita seharusnya mengikhlaskan sesuatu walaupun itu sangat berharga, karena semuanya hanya titipan dari Allah.

4.2 Analisis Data Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menyemangati diri sendiri

Begitulah, setiap kali Suar ingin menyerah, ia terbiasa untuk menatap cermin dan menyemangati dirinya sendiri. (hlm. 5)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Suar yang menyemangati diri sendiri ketika dirinya ingin menyerah. Kutipan di atas mengajarkan bahwa ketika kita ingin menyerah, kita harus bisa menyemangati diri sendiri sekuat yang kita bisa.

Jujur

Ragu-ragu, Suar membuka buku tersebut, berharap menemukan nama dan alamat Sang pemilik buku. Mungkin ia bisa mengembalikan buku tersebut di kala sempat, atau minimal mengirimkannya lewat pos.” (hlm.6)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Suar yang Jujur terlihat ketika Suar menemukan buku Catatan Juang dan berusaha untuk mengembalikan kepada orang yang kehilangan barang tersebut. Kutipan di atas mengajarkan bahwa apabila kita menemukan sesuatu, kita harus mengembalikan kepada orang yang kehilangan barang tersebut. Hal tersebut merupakan perilaku jujur kepada diri sendiri dan lingkungan.

Bersyukur

Bahkan bisa membuatmu tersenyum lega, mensyukuri posisimu saat ini yang sudah tidak lagi bersama dia. Ketahuilah, mantan pacar adalah guru kehidupan. Melalui rasa sakit ia mendewasakan kita, mrngajarkan kita agar menjadi manusia yang lebih baik untuk pasangan kita hari ini. (hlm. 40)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Juang yang bersyukur terhadap posisinya sekarang yang menjadi manusia lebih baik. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita harus senantiasa bersyukur walaupun kepada masa lalu. Karena lewat masa lalu tersebut kita mendapatkan pengalaman yang dapat mendewasakan, mengajarkan kepada kita agar kita menjadi manusia yang lebih baik untuk masa depan.

Menepati janji

Makanya, tidak perlu membuat janji kalau memang tidak ada usaha untuk menepati. Karena yang paling menyebalkan dari sebuah “janji” adalah membuat seseorang menanti dan berekspektasi. (hlm. 78)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Juang yang mengajarkan untuk menepati janji. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita harus menepati janji kalau kita tidak berusaha untuk menepati janji jangan sampai membuat janji, karena kita tidak tahu apakah seseorang tersebut menunggu janji kita.

4.3 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

Meminta Maaf

Ibu maaf segalanya. Izinkanlah aku menebus dosaku yang terlampau banyak. (hlm. 10)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Juang yang meminta maaf kepada Ibunya atas segala dosa kepada Ibunya. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita harus meminta maaf kepada semua orang apabila kita mempunyai salah yang disengaja maupun yang tidak disengaja terutama kepada kedua orang tua.

Peduli Sesama atau Lingkungan

Jerih payah kami berbuah manis. Meski tidak terlalu besar, tetapi akhirnya perpustakaan kami jadi juga. Tiga bulan purnama sudah berlalu sejak aku dan masyarakat desa membangun ruangan ini, berharap anak-anak kecil akan kembali membudayakan baca buku, karena buku yang kami bahwa kurang banyak, kami berkeliling ke desa-desa lain untuk mencari buku bekas. (hlm. 13)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Juang yang peduli terhadap sesama dengan mendirikan perpustakaan untuk anak-anak di desa agar kembali membudayakan membaca buku. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita seharusnya peduli terhadap sesama, terlebih lagi terhadap yang membutuhkan pertolongan. Kita dapat menolong tanpa kenal lelah untuk memajukan kehidupan yang lebih baik.

Amar Maruf atau Menyeru Kebaikan

"Aku tahu gimana rasanya mengejar mimpi. Waktu buka usaha clothing-an bareng teman-teman juga bukan main tegangnya. Kami harus menabung uang jajan mati-matian, terus belajar tentang fashion. Padahal, Mbak tahu sendiri, aku engga ada basic ke arah sana. Tapi, namanya pekerjaan yang dilakukan pakai hati, pasti hasilnya baik. Aku percaya itu." jelas Albi. (hlm. 112)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tokoh Albi yang amar maruf atau menyeru kebaikan yakni menyemangati orang lain. Kutipan di atas mengajarkan bahwa kita harus meyakinkan orang lain untuk selalu mengejar mimpi dan memakai hati dalam pekerjaan, karena apabila kita menikmati prosesnya maka proses tersebut tidak akan pernah mengkhianati hasil.

4.4 Hasil Penelitian Instrumen Nontes (Angket) Guru

Dari hasil penyebaran angket ke guru Bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 2 Majalaya yang dilakukan penulis berupa instrumen nontes (angket) yang disebarkan ke Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Majalaya, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan pertanyaan nomor satu pada angket, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel menarik dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor dua, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* mudah dipahami untuk dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan nomor tiga dalam angket, beberapa guru menjawab bahwa cerita dalam buku ajar menarik untuk dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA 5 guru dan yang memilih TIDAK 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan nomor empat, beberapa guru menjawab bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku ajar mudah dipahami, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor lima, beberapa guru menjawab bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku ajar sesuai apabila diaplikasikan dengan kehidupan nyata siswa, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor enam, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* bisa mengubah moral siswa, yang memilih YA 5 guru dan yang memilih TIDAK 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor tujuh, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel ini akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan nomor delapan dalam angket, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisikan sinopsis novel ini akan membantu guru dalam proses belajar mengajar, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan nomor sembilan pada angket, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini komunikatif jika dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor sepuluh, beberapa guru menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini layak dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 5 guru dan yang memilih TIDAK ada 0 guru.

4.5 Hasil Penelitian Instrumen Nontes (Angket) Siswa

Adapun hasil penyabaran angket ke seluruh siswa IPA 1 kelas XI SMA Negeri 2 Majalaya sebanyak 44 siswa yang dilakukan penulis berupa instrumen nontes (angket) yang disebar di SMA Negeri Majalaya, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan pertanyaan nomor satu dalam angket, beberapa siswa menjawab bahwa judul buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini menarik, yang memilih YA ada 40 siswa dan yang memilih TIDAK ada 4 siswa.

Berdasarkan pertanyaan nomor dua dalam angket, beberapa siswa menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini mudah dipahami, yang memilih YA ada 38 siswa dan yang memilih TIDAK ada 6 siswa.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor tiga, beberapa siswa menjawab bahwa cerita dalam buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini menarik, yang memilih YA ada 38 siswa dan yang memilih TIDAK ada 6 siswa.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor empat, beberapa siswa menjawab bahwa nilai-nilai moral dalam buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini mudah dipahami, yang memilih YA ada 39 siswa dan yang memilih TIDAK ada 5 siswa.

Berdasarkan pertanyaan nomor lima dalam angket, beberapa siswa menjawab bahwa nilai-nilai moral dalam buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini sesuai apabila diaplikasikan ke kehidupan siswa, yang memilih YA ada 44 siswa dan yang memilih TIDAK ada 0 siswa.

Berdasarkan pertanyaan nomor enam dalam angket, beberapa siswa menjawab bahwa setelah mempelajari nilai-nilai moral dalam buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini siswa bisa membedakan nilai moral kepada Tuhan, diri sendiri, serta kepada manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, yang memilih YA ada 38 siswa dan yang memilih TIDAK ada 6 siswa.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor tujuh, beberapa siswa menjawab bahwa siswa bisa mencontoh perilaku yang baik dalam buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang*, yang memilih YA ada 44 siswa dan yang memilih TIDAK ada 0 siswa.

Berdasarkan pertanyaan nomor delapan, beberapa siswa menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini membantu siswa dalam proses belajar mengajar, yang memilih YA ada 32 siswa dan yang memilih TIDAK ada 12 siswa.

Berdasarkan pertanyaan nomor sembilan, beberapa siswa menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* ini komunikatif jika dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 43 siswa dan yang memilih TIDAK ada 1 siswa.

Dan berdasarkan pertanyaan nomor sepuluh pada angket, beberapa siswa menjawab bahwa buku ajar yang berisi sinopsis novel *Catatan Juang* layak dijadikan alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, yang memilih YA ada 44 siswa dan yang memilih TIDAK ada 0 siswa.

4.6 Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Menengah Atas Kelas XI

Hasil kajian novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dan analisis dari instrumen penelitian yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas menyatakan bahwa novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari ini layak dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas karena memiliki nilai-nilai moral yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa dalam belajar.

4.7 Analisis Kesesuaian Nilai-nilai Moral dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari dengan Kurikulum 2013

Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam novel *Catatan Juang* dengan kurikulum 2013 harus dilihat dari segi kesusastraan dan segi pendidikan. Di bawah ini akan penulis jelaskan dari hasil kajian berdasarkan kurikulum di atas.

Di lihat dari segi kesusastraan. Novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari, kenyataan dan kebenarannya menyangkut kehidupan manusia di sekitar kita. Di samping itu, novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari sangat menarik dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi pembaca. Oleh karena itu, dilihat dari segi kesusastraan, novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari sesuai dan baik untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA.

Selanjutnya dilihat dari segi pendidikan, novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dikatakan sebagai karya sastra yang sesuai dengan Pancasila karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai moral dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dapat dikatakan sesuai dengan bahan ajar sastra di SMA, karena nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut isi ceritanya sebagai cerminan atau contoh tingkah laku yang bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian ini, berdasarkan analisis data nilai moral dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis nilai moral novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari, dilihat dari nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam berperilaku sehari-hari, nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan yaitu, berdoa kepada Allah, beribadah kepada Allah, dan ikhlas. Dalam nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan ditemukan data terbanyak yakni memanjatkan doa kepada Allah sebanyak 3 data.
2. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu pantang menyerah berusaha dalam menggapai mimpi, berusaha menggapai apa yang diinginkan, selalu bersikap jujur pada diri sendiri dan orang lain, bekerja keras, bersyukur pada hal kecil hingga besar, menyemangati diri sendiri, bersyukur, menepati janji, bangkit, mengikuti hati nurani, rendah hati, dan teguh. Dalam nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri data terbanyak yakni bersyukur sebanyak 6 data.
3. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yaitu, meminta maaf, berterima kasih, menolong sesama, senang membantu, toleransi, menyerukan untuk berbuat kebaikan, peduli terhadap lingkungan dan sesama, dan menghargai orang lain. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, data terbanyak yakni amar maruf atau menyeru untuk berbuat kebaikan sebanyak 12 data.

4. Novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari, dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Adapun hasil angket penulis sebarakan ke guru bahasa Indonesia menyatakan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut sesuai dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMA, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral yang sangat baik. Kemudian dari penggunaan bahasa tidak terlalu sulit sehingga siswa lebih mudah memahami isi novel tersebut dan sudah memadai untuk dijadikan bahan ajar di SMA.

5.2 Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan sejumlah saran di antaranya sebagai berikut.

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
Proses pembelajaran sastra lebih ditekankan kepada segi apresiasi bukan hanya kepada teori saja, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang kita harapkan bersama.
2. Bagi tenaga pendidik
Ketika menentukan bahan pembelajaran khususnya bahasa sastra Indonesia, guru diharapkan memilih materi yang sesuai dengan minat siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap sastra, sebaiknya di sekolah-sekolah disediakan buku-buku lama dan terdahulu.
4. Bagi Penulis
Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut di masa mendatang, dan juga dapat mengembangkan kemungkinan-kemungkinan bahwa karya sastra sebagai bahan yang perlu dikaji kebenarannya, dan materi yang disusun oleh peneliti bisa sesuai dengan hasil yang diharapkan.

REFERENSI

- Besari, F. (2018). *Catatan Juang*. Bandung: Mediakita.
- Kesuma, Dharma. dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Offset.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silaswati, D. (2011). *Modul Perkuliahan Telaah Kurikulum Dan Buku Teks*. Bandung: UNIBBA.